

Problematika dalam Perkawinan

Hidayani Syam ^{1*}, Wapiq Azzahra ², Ari Nasowaloon Harahap ³

¹⁻³ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

Korespondensi penulis: hidayanisyam@uinbukittinggi.ac.id ^{1*}, wafiqazzahra4@gmail.com ²,
ariharahap15@gmail.com ³

Abstract. *Marriage is a social institution that plays an important role in people's lives. Through marriage, two individuals form a family that is expected to be a place of affection, emotional support, and social stability. However, in practice, not all marriages run harmoniously. Various problems often arise, both originating from within the couple, differences in cultural background, economy, or the influence of the surrounding environment. Problems in marriage can include communication conflicts, incompatibility of values and life principles, economic problems, and even infidelity. Not infrequently, pressure from the extended family and changes in gender roles also complicate household dynamics. If not handled properly, these problems can lead to disharmony, even divorce.*

Kata Kunci: *family, influence, marriage, problematic, role*

Abstrak. Perkawinan merupakan salah satu institusi sosial yang memiliki peranan penting dalam kehidupan masyarakat. Melalui perkawinan, dua individu membentuk sebuah keluarga yang diharapkan dapat menjadi wadah kasih sayang, dukungan emosional, dan stabilitas sosial. Namun, dalam praktiknya, tidak semua perkawinan berjalan dengan harmonis. Berbagai permasalahan kerap muncul, baik yang bersumber dari dalam diri pasangan, perbedaan latar belakang budaya, ekonomi, maupun pengaruh lingkungan sekitar. Problematika dalam perkawinan dapat mencakup konflik komunikasi, ketidakcocokan nilai dan prinsip hidup, masalah ekonomi, hingga perselingkuhan. Tidak jarang pula, tekanan dari keluarga besar dan perubahan peran gender turut memperumit dinamika rumah tangga. Jika tidak ditangani dengan baik, berbagai persoalan ini dapat mengarah pada ketidakharmonisan, bahkan perceraian.

Kata Kunci: Keluarga, Pengaruh, Peran, Perkawinan, Problematika

1. PENDAHULUAN

Fenomena ini menjadi isu yang menarik untuk diteliti karena berdampak langsung terhadap kesejahteraan individu, perkembangan anak, dan tatanan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor-faktor penyebab problematika dalam perkawinan serta mencari solusi yang dapat membantu pasangan dalam mempertahankan keutuhan rumah tangga mereka.

2. METODE

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan melalui metode penelitian studi kepustakaan (*library research*). Dalam penelitian ini, sumber data yang diperoleh dari literatur-literatur yang relevan seperti buku yang terkait dengan topik yang dimiliki.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Problematika Yang Terjadi Dalam Perkawinan, Seperti Perselingkuhan, Komunikasi, Ekonomi, Pertengkaran, Perceraian

Perselingkuhan adalah bentuk pelanggaran terhadap komitmen pernikahan, di mana salah satu atau kedua pasangan menjalin hubungan emosional maupun seksual dengan pihak ketiga di luar ikatan pernikahan. Perselingkuhan bisa bersifat fisik (hubungan seksual) maupun non-fisik (hubungan emosional yang intim), dan keduanya sama-sama berdampak buruk bagi keharmonisan rumah tangga.(rahmat, 2012)

1. Bentuk-Bentuk Perselingkuhan

Perselingkuhan tidak selalu berbentuk hubungan seksual secara langsung. Berikut beberapa bentuknya:

- a. Perselingkuhan emosional: Saat seseorang menjalin hubungan emosional yang mendalam dengan orang lain di luar pasangan sah, berbagi perasaan, rahasia, atau bahkan cinta.
- b. Perselingkuhan fisik: Terlibat dalam hubungan seksual di luar pernikahan.
- c. Perselingkuhan virtual: Terjadi melalui media sosial atau aplikasi chatting. Meskipun tidak bertemu secara fisik, hubungan ini bisa sangat intens dan merusak.
- d. Perselingkuhan finansial: Menyembunyikan pengeluaran atau memberikan bantuan finansial kepada orang lain di luar pengetahuan pasangan dengan motif hubungan personal yang dekat.

2. Penyebab Perselingkuhan

Terdapat banyak faktor yang bisa menyebabkan seseorang melakukan perselingkuhan dalam pernikahan, antara lain:

- 1) Ketidakpuasan dalam Pernikahan
- 2) Masalah Komunikasi
- 3) Kurangnya Ikatan Emosional
- 4) Lingkungan dan Godaan Eksternal
- 5) Masalah Pribadi

3. Dampak Perselingkuhan

Perselingkuhan membawa dampak sangat serius, tidak hanya kepada pasangan yang dikhianati, tetapi juga kepada keluarga dan anak-anak, bahkan pihak ketiga yang terlibat.

4. Upaya Penanganan dan Pencegahan

Mengatasi dan mencegah perselingkuhan membutuhkan komitmen dari kedua belah pihak. Berikut beberapa upaya yang dapat dilakukan:

- a. **Memperbaiki Komunikasi**
Komunikasi yang terbuka dan jujur sangat penting dalam menjaga kepercayaan dan menghindari salah paham.
- b. **Konseling Pernikahan**
Menggunakan jasa konselor atau psikolog keluarga dapat membantu pasangan mengurai masalah secara objektif dan profesional.
- c. **Menghidupkan Kembali Keintiman**
Pasangan perlu meluangkan waktu untuk menjaga kemesraan, seperti berlibur bersama, berdiskusi dengan hangat, atau melakukan kegiatan berdua yang menyenangkan.
- d. **Menjaga Nilai-Nilai Agama dan Moral**
Nilai keimanan dan moral dapat menjadi benteng untuk menghindari godaan dari luar dan menjaga integritas pernikahan.
- e. **Menjaga Transparansi dan Keterbukaan**
Pasangan harus saling terbuka, terutama dalam hal penggunaan waktu, keuangan, dan komunikasi dengan lawan jenis.

5. Pengertian Komunikasi dalam Perkawinan

Komunikasi dalam perkawinan adalah proses pertukaran pesan, perasaan, dan makna antara suami dan istri yang bertujuan untuk membangun hubungan yang sehat, harmonis, dan saling memahami.

6. Jenis-jenis komunikasi dalam perkawinan:

- a. Komunikasi verbal dan nonverbal
- b. Komunikasi afektif dan instrumental
- c. Komunikasi terbuka dan tertutup

7. Problematika Komunikasi dalam Perkawinan

Beberapa masalah umum dalam komunikasi pasangan suami istri antara lain:

- a. **Kurangnya Keterbukaan**
Pasangan sering tidak terbuka terhadap perasaan, harapan, atau keluhan, yang dapat menimbulkan kesalahpahaman.

b. Gaya Komunikasi yang Tidak Seimbang

Gaya komunikasi yang dominan atau agresif dari salah satu pihak dapat menimbulkan ketidakseimbangan dan rasa tidak dihargai.

c. Perbedaan Latar Belakang Budaya dan Nilai

Perbedaan nilai, cara berpikir, dan kebiasaan dalam keluarga asal dapat mempengaruhi cara berkomunikasi.

d. Kurangnya Waktu Berkualitas

Kesibukan sehari-hari sering membuat pasangan tidak punya waktu berkualitas untuk berkomunikasi secara mendalam.

e. Komunikasi Saat Konflik

Ketidakmampuan dalam menyampaikan pendapat secara konstruktif saat konflik dapat memperburuk permasalahan. (Rahmat, 2008)

8. Dampak Komunikasi yang Bermasalah

- a. Konflik berkepanjangan
- b. Ketidakpuasan dalam hubungan
- c. Menurunnya keintiman emosional
- d. Potensi perceraian

9. Strategi Mengatasi Problematika Komunikasi

- 1) Membangun empati dan mendengarkan aktif
- 2) Menyediakan waktu khusus untuk berdialog
- 3) Menggunakan “*I message*” daripada “*You message*”
- 4) Konseling pernikahan atau terapi pasangan
- 5) Menumbuhkan kepercayaan dan menghargai perbedaan (soenarji, 2000)

10. Pengertian Masalah Ekonomi Dalam Perkawinan

Masalah ekonomi merupakan salah satu penyebab utama konflik dalam rumah tangga. Stabilitas finansial sangat memengaruhi keharmonisan hubungan suami istri. Ketika pasangan tidak mampu mengelola keuangan secara sehat, berbagai permasalahan dapat muncul, mulai dari pertengkaran kecil hingga perceraian.

11. Peran Ekonomi dalam Kehidupan Rumah Tangga

Ekonomi dalam rumah tangga mencakup:

- a. Pemasukan (pendapatan suami, istri, atau keduanya)
- b. Pengeluaran (kebutuhan sehari-hari, pendidikan anak, cicilan, dll.)
- c. Pengelolaan dan perencanaan keuangan jangka panjang

- d. Keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran menjadi kunci utama kestabilan rumah tangga.

12. Problematika Ekonomi dalam Perkawinan

a. Penghasilan Tidak Stabil atau Tidak Cukup

Ketika salah satu atau kedua pasangan tidak memiliki penghasilan tetap atau penghasilannya tidak cukup memenuhi kebutuhan dasar.

b. Beban Ekonomi Tidak Seimbang

Misalnya, ketika hanya salah satu pihak yang bekerja atau ketika pembagian peran ekonomi tidak disepakati dengan baik.

c. Gaya Hidup Konsumtif

Pasangan yang tidak memiliki kontrol pengeluaran cenderung mengalami kesulitan keuangan.

d. Kurangnya Literasi Keuangan

Pasangan yang tidak memahami prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga dapat mengalami kesulitan dalam menabung, investasi, dan pengelolaan utang.

e. Utang dan Kredit yang Tidak Terkontrol

Penggunaan kartu kredit atau pinjaman online tanpa diskusi atau persetujuan bersama bisa memicu konflik.

f. Kecemburuan Ekonomi

Ketika salah satu pasangan merasa lebih berjasa dalam aspek finansial sehingga terjadi ketidakseimbangan dalam relasi kekuasaan.

13. Dampak Masalah Ekonomi dalam Perkawinan

- a. Meningkatnya stres dan kecemasan
- b. Konflik rumah tangga yang berulang
- c. Penurunan kualitas komunikasi
- d. Perasaan tidak dihargai atau tidak aman
- e. Risiko perceraian meningkat(supadi, 2017)

14. Pertengkaran dalam Perkawinan

Pertengkaran adalah bentuk konflik terbuka antara pasangan, yang bisa terjadi akibat perbedaan pendapat, nilai, harapan, atau ketidakseimbangan dalam hubungan.

15. Penyebab Umum Pertengkaran

- a. Kurangnya komunikasi yang efektif
- b. Masalah ekonomi
- c. Perbedaan pola asuh anak

- d. Intervensi pihak ketiga (mertua, saudara, dll.)
- e. Perselingkuhan atau ketidaksetiaan
- f. Perbedaan tujuan hidup atau nilai pribadi

16. Dampak Pertengkarannya yang Berlarut

- a. Stres emosional
- b. Menurunnya kualitas hubungan suami istri
- c. Pengabaian terhadap anak
- d. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)

17. Perceraian

Perceraian adalah putusnya hubungan perkawinan secara hukum antara suami dan istri yang sebelumnya terikat dalam perjanjian pernikahan.

18. Faktor-Faktor Penyebab Perceraian

- a. Pertengkarannya yang terus-menerus dan tidak terselesaikan
- b. Kurangnya komitmen
- c. Kekerasan fisik atau emosional
- d. Masalah ekonomi berkepanjangan
- e. Ketidaksesuaian karakter atau nilai
- f. Perselingkuhan
- g. Ketidakmampuan menjalankan peran masing-masing

19. Dampak Perceraian

- 1) Psikologis: trauma, rasa gagal, depresi
- 2) Anak: gangguan emosional, prestasi menurun, kehilangan sosok panutan
- Sosial: stigma, kesulitan ekonomi, perubahan status sosial

Solusi Terhadap Masalah-Masalah Perkawinan

1. Perselingkuhan

- a. Terapi pasangan: Mengikuti konseling pernikahan untuk memulihkan kepercayaan dan membahas akar masalah.
- b. Membangun kembali kepercayaan: Butuh proses waktu, keterbukaan, dan penyesalan dari pelaku.
- c. Meningkatkan kualitas hubungan: Saling memberi perhatian, waktu berkualitas, dan keintiman emosional.
- d. Evaluasi diri: Masing-masing pihak perlu refleksi terhadap kontribusinya dalam keretakan hubungan.

2. Masalah Komunikasi

- a. Latihan komunikasi asertif: Belajar menyampaikan perasaan tanpa menyalahkan.
- b. Aktif mendengarkan (*active listening*): Fokus pada pasangan saat berbicara, tidak menyela.
- c. Jadwal “*talk time*”: Waktu khusus untuk berdialog tanpa gangguan.
- d. Belajar bahasa cinta masing-masing: Setiap orang punya cara berbeda dalam mengekspresikan kasih sayang.

3. Masalah Ekonomi

- a. Perencanaan anggaran bersama: Buat daftar pemasukan dan pengeluaran, serta target tabungan.
- b. Transparansi finansial: Terbuka tentang penghasilan, utang, dan belanja.
- c. Menambah penghasilan: Menjalankan usaha bersama atau pekerjaan tambahan.
- d. Edukasi keuangan: Belajar investasi, pengelolaan utang, dan literasi keuangan dasar.

4. Pertengkaran

- a. Aturan bertengkar sehat: Hindari menyerang pribadi, gunakan kata “saya merasa” daripada “kamu selalu...”
- b. Pendinginan (*cooling down*): Jeda sejenak saat emosi memuncak agar tidak meledak.
- c. Saling meminta maaf dan memaafkan: Tidak semua konflik harus dimenangkan.
- d. Fokus pada solusi, bukan menyalahkan.

5. Perceraian

- a. Konseling pernikahan dini: Saat mulai terasa ada jarak atau konflik tak terselesaikan.
- b. Memperkuat komitmen: Ingat kembali tujuan awal menikah dan nilai bersama.
- c. Relasi spiritual atau religius: Banyak pasangan merasa terbantu dengan pendekatan iman.

Dukungan sosial dan keluarga: Keluarga besar atau sahabat bisa jadi tempat berbagi dan mendapatkan perspektif sehat.(Gunarsa, 2002).

4. KESIMPULAN

Perkawinan merupakan suatu ikatan sakral yang menyatukan dua individu dalam satu kehidupan bersama. Namun, dalam realisasinya, tidak jarang pasangan menghadapi berbagai problematika yang dapat mengganggu keharmonisan rumah tangga. Permasalahan ini dapat

bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, masalah seperti komunikasi yang buruk, perbedaan kepribadian dan nilai hidup, masalah ekonomi, ketidakseimbangan dalam kehidupan seksual, hingga kurangnya komitmen dan kepercayaan, sering kali menjadi pemicu konflik dalam rumah tangga. Sementara itu, faktor eksternal seperti campur tangan pihak ketiga, terutama dari keluarga besar, serta tekanan sosial dan budaya yang membentuk ekspektasi tertentu terhadap pasangan suami istri, juga dapat memperkeruh hubungan. Jika tidak ditangani dengan bijaksana, berbagai problematika ini dapat menyebabkan ketegangan, keretakan, bahkan perceraian.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunarsa. (2002). *Keluarga Bahagia*. BPL Gunung Mulia.
- rahmat. (2012). *Psikologi Komunikasi*. Remaja Rosdakarya.
- Rahmat, J. (2008). *Psikologi Komonikasi*. Remaja Rosdakarya.
- soenarji. (2000). *keluarga dan komunikasi*. UI press.
- supadi. (2017). *Perencanaan keuangan keluarga*. Deepublish.